



Pelatihan konselor sebaya bagi mahasiswa Kampus V PGSD Pare-Pare

Musfirah¹, St. Maryam M.², Hamzah Pagarra³
^{1,2,3}Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Abstract. The Community Partnership Program (PKM) partner is PGSD kampus V Parepare. Problems often experienced by students such as lack of motivation, dropping out of college, hedonism, procrastination, juvenile delinquency, drug use, promiscuity and other problems. Facts on the ground in early 2019, there were students who committed suicide on campus V UNM Parepare. These problems if not resolved as soon as possible can disrupt the psychological development of students, so it needs a solution in solving them. 'Due to the above problems, it is considered necessary to do peer counselor training for PGSD kampus V Parepare students so that they can help each other if friends experience problems. If students are able to help their peers, they will reduce their burden in facing the problems they are facing so that students can develop optimally without the pressure of problems. Training objectives: 1) Provide an explanation to students about the basic concepts of peer counselors; 2) Providing skills to students about peer counselor techniques 3) Developing and practicing peer counselor techniques for students. Benefits: 1) the benefits that can be obtained are generally students are able to know the advantages and disadvantages of each peer counseling techniques that have been implemented. the methods used in this training are lecture, demonstration, and practice methods. As for the material given is divided into: 1. Presentation of Material. 2. Practice. The implementation of peer counselor training activities has been successful based on a percentage of 85% and an outcome of 90%. The response of participants to the implementation of peer counselor training activities was very good, as seen from the indicator of student attendance which reached 90%. Besides that, during the activity, the students were very enthusiastic in following the activity from the beginning to the end.

Keywords: peer counselors, students

I. PENDAHULUAN

Di era millennial sekarang ini menuntut mahasiswa untuk mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan, tanggap terhadap berbagai permasalahan dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dengan adanya tuntutan yang banyak tersebut tentu tidak semua mahasiswa mampu menghadapinya, justru terdapat mahasiswa yang stres dan menarik diri dari pergaulan.

Bahkan sekarang ini sangat sering kita dengar mahasiswa yang mengalami masalah seperti kurang motivasi, putus kuliah, patah hati, hedonisme, prokrastinasi, kenakalan remaja, NAPZA, pergaulan bebas dan masalah yang lain. Masalah-masalah tersebut jika tidak diselesaikan secepat mungkin bisa mengganggu perkembangan psikologis mahasiswa, sehingga perlu solusi dalam menyelesaikannya. salah satu hal yang bisa dilakukan dengan pelatihan konselor sebaya.

Konselor sebaya penting karena kebanyakan mahasiswa jika mengalami masalah, mereka cenderung menceritakan masalahnya kepada teman sebangkanya. Hal ini disebabkan teman sebaya dianggap orang dekat yang mampu mengerti masalahnya dan biasanya teman sebaya juga pernah mengalami hal yang sama. seperti yang diungkapkan Glading (1995) bahwa dalam interaksi teman sebaya memungkinkan terjadinya proses identifikasi, kerjasama dan proses kolaborasi.

Sedangkan jika bercerita kepada dosen atau orang tua ada perasaan segan untuk melakukannya.

Hasil penelitian Cowie & Wellace (2000) menemukan bahwa dukungan teman sebaya banyak membantu atau memberikan keuntungan kepada anak-anak yang memiliki problem sosial dan problem keluarga, dapat membantu memperbaiki iklim sekolah, serta memberikan pelatihan keterampilan sosial. Kelompok teman sebaya juga diakui dapat mempengaruhi pertimbangan dan keputusan seorang remaja tentang perilakunya (Conger, 1991; Deaux et al. dalam Papalia & Olds, 2001). Conger (1991) juga mengakui bahwa bagi remaja, teman-teman menjadi sumber informasi misalnya mengenai bagaimana cara berpakaian yang menarik, musik atau film apa yang bagus, dan sebagainya.

Membantu teman sebaya tentu tidak sembarang, butuh kompetensi tertentu agar dapat membantu teman mahasiswa yang mengalami masalah. Adanya berbagai kompetensi tersebut di atas yang harus dimiliki mahasiswa, maka dipandang perlu dilakukan pelatihan konselor sebaya bagi mahasiswa PGSD Kampus V Parepare agar mereka bisa saling membantu jika teman mengalami masalah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa mahasiswa jika mengalami masalah mereka cenderung menceritakan masalah ke

teman sebayanya, hal ini disebabkan karena mereka lebih banyak berhubungan dengan teman sebaya. Adanya hubungan tersebut menimbulkan rasa saling percaya dan terbuka terhadap permasalahan yang dihadapi. Namun kebanyakan teman sebaya tersebut kurang berkompotensi melakukan konseling sebaya. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kemampuan melakukan pendekatan dan membina percakapan dengan baik serta bermanfaat dengan orang lain, kurangnya kemampuan mendengar, memahami dan merespon (3M), termasuk komunikasi nonverbal (cara memandang, cara tersenyum, dan melakukan dorongan minimal), kurang memiliki, mampu dalam memberikan solusi bagi temannya, kurang mampu mencari alternatif pemecahan, kurang mampu memberikan dukungan emosi bagi temannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka dapat dirumuskan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang konselor sebaya dianggap masih sangat kurang, di samping itu juga mereka belum pernah mendapatkan pelatihan ataupun pencerahan untuk melakukan kegiatan yang dapat memberi peluang kepada mereka untuk mengembangkan kepribadian yang dimiliki. Oleh karena itu maka yang menjadi rumusan masalahnya dalam pelatihan ini adalah:

1. Bagaimana cara agar mahasiswa dapat memahami konsep dasar konsep dasar konselor sebaya?
2. Bagaimana cara agar mahasiswa dapat memahami teknik konseling sebaya?
3. Bagaimana cara agar mahasiswa dapat mempraktekan teknik konseling sebaya

Adapun tujuan dan manfaat kegiatan tersebut adalah:

1. Tujuan: 1) Memberikan penjelasan kepada mahasiswa tentang konsep dasar konselor sebaya, 2) Memberikan keterampilan kepada mahasiswa tentang teknik-teknik konseling sebaya, 3) Mempraktekan teknik konseling sebaya bagi Mahasiswa.
2. Manfaat: 1) Apabila tujuan kegiatan ini dapat terwujud, maka manfaat yang dapat di peroleh adalah secara umum mahasiswa mampu mengetahui kelebihan dan kekurangan dari setiap teknik-teknik konselor.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode ceramah dan metode demonstrasi. Metode ceramah, dilakukan untuk memberikan materi tentang konselor sebaya. Sedangkan metode demonstrasi yakni memberikan praktek serta

teknik melakukan konselor sebaya pada peserta. Selama pelatihan ini metode observasi, ceramah, dan demonstrasi langsung dilengkapi dengan beberapa metode antara lain: tanya jawab, diskusi, praktek dan evaluasi setelah melakukan praktek konseling.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Upaya mengatasi permasalahan mitra yang dikemukakan di atas, maka alternatif pemecahan yang akan ditempuh pengabdian sebagai berikut.

1. Memberikan materi tentang konselor sebaya

Pada tahap ini peserta diberikan materi tentang selayang pandang konselor sebaya, teknik umum konseling sebaya, problem solving dan teknik pengambilan keputusan. Tujuannya agar mitra memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang konselor sebaya, teknik-teknik umum konseling sebaya dan problem solving.



Gambar 1. Membuka acara pelatihan konselor sebaya



Gambar 2. Memberikan materi selayang pandang konselor sebaya



Gambar 3. Memberikan materi kepada peserta

2. Memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya jika ada hal-hal yang tidak dimengerti
 Tujuan dari kegiatan ini adalah memperdalam pemahaman mitra jika ada hal-hal yang kurang dipahami dan dimengerti.



Gambar 4. Sesi tanya jawab

3. Memberikan kesempatan para peserta untuk mempraktekkan materi yang sudah dipelajari sebelumnya
 Setelah diberikan pendalaman materi dan tanya jawab maka selanjutnya mitra mempraktekkan teknik konseling sebaya, seperti teknik attending (penyambutan konseli), teknik eksplorasi masalah, melakukan reassurance dan problem solving.



Gambar 5. Melatih cara melakukan attending



Gambar 6. Latihan mempraktekkan konseling sebaya



Gambar 7. Foto bersama pengabdian dan peserta

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan konselor sebaya maka disimpulkan:

1. Mahasiswa dapat memahami konsep dasar konsep dasar konselor sebaya.
2. Mahasiswa dapat memahami teknik-teknik konseling sebaya.
3. Mahasiswa dapat mempraktekkan teknik-teknik konseling sebaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih di ucapkan kepada rektor Universitas Negeri Makassar, Prof. Dr. Husain Syam, M.TP. atas pembinaan dan arahan yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada ketua Lembaga Pengabdian Universitas Negeri Makassar, Prof. Dr. H. Bakhrani A. Rauf, M.T. Ucapan terima kasih juga di ucapkan kepada adik-adik mahasiswa PGSD Kampus V Universitas Negeri Makassar sebagai peserta pelatihan konselor sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Conger, J. J. 1991. *Adolescence and Youth; Psychological Development In Achangingworld. 4th edition.* NewYork : Harper Collin publish.
- Papalia, D. E., Old, S. W., Feldman, & R. D. 2001. *Perkembangan Manusia.* Jakarta: Salemba Humanika.
- Glading, S.T. 1995. *Group Work: A Counseling Specialty.* Englewood Cliffs : Prentice-Hall.
- Cowie, H., & Wallace, P. 2000. *Peer Support in Action: From Bystanding to Standing By.* London: Sage Publications.